

***THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON STOCK RETURN IN REAL ESTATE
AND PROPERTY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE 2017-2021 PERIOD***

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI
BURSAEFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2021**

**Steward Christopher¹, Mega Amelia Putri², Jessica³, Arie Pratania Putri⁴, Debbi
Chyntia Ovami⁵**

Univeritas Prima Indonesia, Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia⁵

arieprataniaputri@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

The research objective was to test and analyze Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Price to Book Value (PBV) affecting Stock Returns. The research method uses quantitative. The population of this study were all Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period, totaling 81 companies and 7 companies as samples and 35 observations, and sampling was determined by the purposive sampling method. Data analysis used multiple linear regression analysis. Partial test results obtained t count value obtained t count 2.255019 > t table (2.042) and a significant value obtained 0.0335 < 0.05, so Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock returns. Value t count is obtained for t count (-1.675670) > t table (2.042) and a significant value is obtained for 0.1068 > 0.05 then Earning Per Share (EPS) has no effect on Stock Returns. The t count value is obtained for t count 0.822924 > t table (2.042) and a significant value is obtained for 0.4187 > 0.05, then the Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on Stock Returns. The t count value is obtained for t count 0.014168 > t table (2.042) and a significant value is obtained 0.9888 > 0.05, then the Price to Book Value (PBV) has no effect on stock returns. The calculated F value is obtained for F count (1.732305) < Ftable (2.5335) and a significant value is obtained 0.175771 > 0.05 then Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Price to Book Value (PBV) have no effect on Stock Return.

Keywords: Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Stock Return

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap Return Saham. Metode peneltiian menggunakan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 yang berjumlah 81 perusahaan dan 7 perusahaan sebagai sampel serta 35 observasi, dan pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, Hasil pengujian secara parsial diperoleh Nilai t hitung diperoleh t hitung 2.255019 > t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.0335 < 0.05 maka Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Nilai t hitung

diperoleh untuk t hitung $(-1.675670) > t$ tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh $0.1068 > 0.05$ maka *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Nilai t hitung diperoleh untuk t hitung $0.822924 > t$ tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh $0.4187 > 0.05$ maka *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Nilai t hitung diperoleh untuk t hitung $0.014168 > t$ tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh $0.9888 > 0.05$ maka *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Nilai F hitung diperoleh untuk F hitung $(1.732305) < F$ tabel (2.5335) dan nilai signifikan diperoleh $0.175771 > 0.05$ maka *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Stock Return

PENDAHULUAN

Kehadiran pasar modal di Indonesia membuat para investor mulai menanam sahamnya dalam perusahaan berkembang, salah satunya dalam industri *real estate dan property*. Perusahaan real estate dan property berarti perusahaan yang memiliki kepemilikan juga serta melakukan penjualan/pemasaran atas kepemilikannya, pemasaran disini bisa mencakup menjual atau menyewakan. Tetapi terdapat perbedaan antara real estate dan property itu sendiri, perbedaan itu terletak pada fisik dan kepemilikan. Perbedaan yang ada pada real estate lebih mengacu kepada fisik, sedangkan pada property lebih mengacu kepada kepemilikan terhadap bentuk fisik. Bisa dikatakan bahwa real estate adalah merupakan bagian dari property.

Perkembangan saham pada perusahaan real estate and property pada 5 tahun terakhir (2017-2021), harga real estate and property membaik pada tahun 2017, terlihat dalam IHSG naik sebesar 6,78% pada akhir tahun 2017. Pertumbuhan property dan real estate mencapai puncaknya, dan harga property dan real estate mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2018-2019. Pada awal tahun 2020, masuknya virus Covid-19 ke Indonesia menyebabkan penurunan paling

terdalam sebesar 19,69% year to date. Dari 97 saham yang berada dalam sektor ini, sebanyak 58 saham yang menurun, 24 saham naik, 15 saham stagnan.

Tetapi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 saham real estate dan property mengalami koreksi sebesar 15,17%, dan itu adalah peluang yang bagus untuk para investor membeli saham real estate dan property di harga yang rendah. Salah satu contoh kasusnya adalah yang dituliskan Aldo Fernando, CNBC Indonesia, dikatakan bahwa 8 saham property yang babak belur dalam 5 tahun terakhir. Dalam data BEI mencatat, dari sekian banyak emiten properti (sekitar 60-an emiten di subsektor properti dan real estate), ada 8 saham emiten properti yang justru mencatatkan kinerja jeblok selama 5 tahun terakhir. Bahkan, ada saham yang anjlok sampai 60% dalam kurun waktu tersebut. Ini berbanding terbalik dengan slogan investasi di pasar modal yang memberikan keuntungan jangka panjang. Tidak hanya itu, dalam sebulan dan secara *year to date* (YTD) mayoritas saham-saham tersebut tercatat ambles. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis terkait pengaruh dari rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI (Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210326093739-17-233038/parah-5-tahun-investasi-8-saham->

[properti-malah-babak-belur](#)).

Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban hutang jangka panjang mereka adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio pasar yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada stakeholders terkait perbandingan nilai buku perusahaan dengan nilai pasar yang tercermin dari harga saham perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV).

Landasan Teori

Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan alat untuk menganalisis kinerja nilai suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Menganalisis rasio keuangan menjadi bahan penilaian seberapa sehat perusahaan tersebut pantas mendapatkan suntikkan investasi untuk dikelola. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai teori pengaruh rasio keuangan terhadap return saham suatu perusahaan.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki.

Rumus Return On Asset:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang

diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Rumus Earning Per Share:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan aspek leverage yang membandingkan total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung suatu risiko.

Rumus Debt To Equity Ratio:

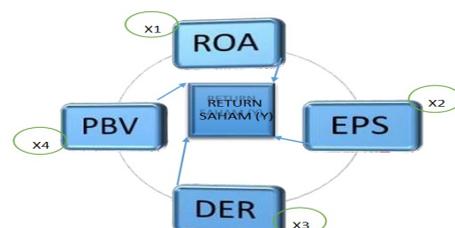
Price To Book Value (PBV)

Price To Book Value digunakan untuk menilai apakah harga sebuah saham dari suatu perusahaan termasuk murah atau mahal. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai book value dari perusahaan tersebut. Price Too Book Value adalah acuan investor dalam memilih harga saham. Apabila nilai *Price To Book Value* kurang dari 1 maka bisa dibilang harga saham murah. Tetapi sebaliknya, jika nilainya lebih dari 1, maka harga saham pada emiten tersebut cenderung mahal.

Rumus Price To Book Value:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai BV (Book Value)}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis

Dari gambar kerangka konseptual di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham
 H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham
 H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham
 H4: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap return saham

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statisti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2004), populasi merupakan keseluruhan data dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85), Sampel merupakan sebagian dari populasi penelitian yang memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

purposive sampling. Menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun pertimbangan dari teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Saham Perusahaan Real Estate and Property yang aktif diperdagangkan berdasarkan papan utama selama periode 2017-2021 di BEI
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Akumulasi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI periode 2017-2021		81
2	Saham Perusahaan Real Estate and Property yang aktif diperdagangkan berdasarkan papan utama selama periode 2017-2021 di BEI	(52)	29
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2021	(17)	12
4	Perusahaan yang memperoleh laba negatif selama periode 2017-2021	(5)	7
Jumlah sampel perusahaan			7
Total tahun penelitian			5
Total sampel data yang diteliti selama periode penelitian (7 x 5)			40

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, berikut adalah nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
2	Ciputra Development Tbk.	CTRA
3	Jaya Real Property	JRPT

	Tbk.		
4	Pakuwon Jati Tbk.		PWON
5	PP Properti Tbk.		PPRO
6	Puradelta Lestari Tbk.		DMAS
7	Summarecon Agung Tbk.		SMRA

Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X) di dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV).
2. Variabel terikat (Y) di dalam penelitian adalah return saham.

Tabel 3. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Variabel Bebas (X)	Indikator	Skala
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan		$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva (Assets)}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik		$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio perbandingan antara total liutang dengan total modal sendiri		$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Merupakan perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai buku per lembar saham		$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai BV (Book Value)}}$	Rasio
Return Saham	Berupa capital gain yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya	Variabel Terikat (Y)	$Return = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$	Rasio

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program software EViews. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (independen). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat (Ghozali: 2018).

Persamaan metode regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Return saham
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien masing-masing variabel
X1	= Return On Asset (ROA)
X2	= Earning Per Share (EPS)
X3	= Debt to Equity Ratio (DER)
X4	= Price to Book Value (PBV)
E	= Error/ Estinasi kesalahan

Pengujian Model Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian data dilakukan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Z-score) > 0,05 maka distribusi sampel normal.
2. Jika nilai signifikansi (Z-score) < 0,05 maka distribusi sampel tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen/bebas. Pengujian

ini dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen apabila nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian analisis yang digunakan adalah uji Durbin Watson untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak diantara *Durbin Upper* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada *Durbin Lower* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji

yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika varian berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018: 139).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel pada tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan kriteria yaitu:

1. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara simultan memberi pengaruh variabel terikat.
2. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara simultan tak memberi pengaruh variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria yaitu:

1. Jika t hitung $> t$ tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika t hitung $< t$ tabel. Artinya

variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 maka memiliki arti bahwa variabel bebas memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Menurut peraturan perundangundangan di Indonesia, pengertian mengenai industry real estate tercantum dalam PDMN No 5 tahun 1974 yang mengatur tentang industry real estate. Dalam peraturan ini pengertian industry real estate adalah perusahaan property yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industry, termasuk industry pariwisata. Industri property real estate dan konstruksi bangunan memiliki berbagai aktivitas dalam operasionalnya. Industri property, terdiri dari property komersial dan property non komersial. Didalam perusahaan, property terbagi kedalam tiga bagian, yaitu property berwujud, property tidak berwujud, dan surat berharga. Property berwujud dibagi menjadi dua bagian, yaitu real property yang merupakan perusahaan pengembangan tanah, bangunan, dan lain-lain, dan personal property yang meliputi mesin, peralatan, perlengkapan dan furnitur, barang bergerak,

peralatan operasional, dan perhiasan. Property tidak berwujud meliputi goodwill, hak paten, franchises, merek dagang, hak cipta, dan proses kepemilikan. Adapun surat berharga meliputi saham, investasi, deposito, dan piutang dagang.

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Mean	1462.241	632.8276	6289.276	11119.34	12075.86
Median	975.0000	463.0000	6200.000	10240.00	11700.00
Maximum	11477.00	1996.000	25564.00	26405.00	17400.00
Minimum	24.00000	46.00000	1010.000	434.0000	5900.000
Std. Dev.	2122.555	494.3969	4789.676	6544.868	3103.069
Skewness	3.790316	1.044752	2.352967	0.384032	-0.025984
Kurtosis	18.42082	3.595160	10.29122	2.538895	2.236239
Jarque-Bera	356.7817	5.703629	90.99688	0.969736	0.708121
Probability	0.000000	0.057739	0.000000	0.615778	0.701832
Sum	42405.00	18352.00	182389.0	322461.0	350200.0
Sum Sq. Dev.	1.26E+08	6843992.	6.42E+08	1.20E+09	2.70E+08
Mean	1462.241	632.8276	6289.276	11119.34	12075.86
Median	975.0000	463.0000	6200.000	10240.00	11700.00

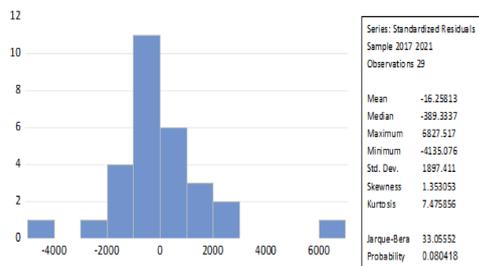
Sumber : Eview, 2022

Tabel bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum 1996.000. Nilai rata-rata sebesar 632.8276 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 494.3969. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 1010 dan nilai maksimum 25564. Nilai rata-rata sebesar 6289.276 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4789.676. Variabel *Debt on Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1217.000 dan nilai maksimum 21273.00. Nilai rata-rata sebesar 7250.047 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4869.862. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 434 dan nilai maksimum 26405. Nilai rata-rata sebesar 11119.34 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6544.868. Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 5900 dan nilai maksimum 17400. Nilai rata-rata sebesar 12075.86 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3103.069. Variabel return saham memiliki nilai

minimum sebesar 24 dan nilai maksimum 11477. Nilai rata-rata sebesar 1462.241 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2122.555.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Deteksi dengan melihat Jarque Berayang merupakan asimtotis (sampel) besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) yaitu bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal dan bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Eview, 2022

Gambar dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 33.05552 dengan nilai probability 0,080418. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0, 080418 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan Pearson Correlation. Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,8 untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	ROA	EPS	DER	PBV
ROA	1.000000	-0.029888	-0.611845	0.184203
EPS	-0.029888	1.000000	0.140323	-0.249577
DER	-0.611845	0.140323	1.000000	0.102165
PBV	0.184203	-0.249577	0.102165	1.000000

Sumber : Eview, 2022

Hasil pengujian yang ditunjukkan bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubahubah disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser > 0,05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11466.61	12815.59	-0.894739	0.3827
ROA	1.732238	0.959367	1.805605	0.0877
EPS	-0.121484	0.080406	-1.510882	0.1482
DER	-0.017439	0.072151	-0.241701	0.8117
PBV	1365.898	1399.460	0.976018	0.3420

Sumber: Eview , 2022

Pada tabel dapat dilihat nilai

probabilitas nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.0877, *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.1482, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.8117 dan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.3420. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autocorrelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson. Tabel berikut menyajikan hasil uji autokorelasi:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob.
C	99.8798	12223.14	0.040896	0.9677
ROA	2.032553	0.901346	2.255019	0.0335
EPS	-0.122755	0.073257	-1.675670	0.1068
DER	0.056193	0.068284	0.822924	0.4187
PBV	-18.86729	1331.669	-0.014168	0.9888
Root MSE	1837.215	R-squared		0.224035
Mean dependent var	1462.241	Adjusted R-squared		0.094707
S.D. dependent var	2122.555	S.E. of regression		2019.544
Sum squared resid	97885436	F-statistic		1.732305
Durbin-Watson stat	1.031164	Prob(F-statistic)		0.175771

Sumber: Eview, 2022

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (dw) sebesar 1.031164. Sementara nilai dU sebesar 1.2221. Dapat disimpulkan bahwa $4 < 1.0301164$ (dw) < 1.2221 (dU) menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	499.8798	12223.14	0.040896	0.9677
ROA	2.032553	0.901346	2.255019	0.0335
EPS	-0.122755	0.073257	-1.675670	0.1068
DER	0.056193	0.068284	0.822924	0.4187
PBV	-18.86729	1331.669	-0.014168	0.9888

Sumber: Eview, 2022

Berdasarkan hasil regresi pada tabel maka diperoleh persamaan sebagai berikut: $\text{Return Saham} = 499.8798 + 0.032553 \text{ Return On Asset} - 0.122755 \text{ Earning Per Share} + 0.056193 \text{ Debt to Equity Ratio} -$

$18086729 \text{ Price to Book Value}$
Berdasarkan hasil analisis regresi model penelitian, persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 499.8798 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) dianggap konstan, maka akan menaikkan *return* saham sebesar 499.8798.
2. Koefisien regresi sebesar 0.032553 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan *Return On Asset* (ROA) maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0.032553.
3. Koefisien regresi sebesar 0.22755 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan *Earning Per Share* (EPS) maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0.122755.
4. Koefisien regresi sebesar 0.056193 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0.056193.
5. Koefisien regresi sebesar 18086729 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan *Price to Book Value* (PBV) maka akan menurunkan *return* saham sebesar 18086729.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	499.8798	12223.14	0.040896	0.9677
ROA	2.032553	0.901346	2.255019	0.0335
EPS	-0.122755	0.073257	-1.675670	0.1068
DER	0.056193	0.068284	0.822924	0.4187
PBV	-18.86729	1331.669	-0.014168	0.9888

Sumber: Eview, 2022

Hipotesis pengujian t-statistik secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung diperoleh untuk

variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.255019 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (2.255019) > t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.0335 < 0.05 maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar -1.675670 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (-1.675670) > t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.1068 > 0.05 maka *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
3. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.822924 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (0.822924) > t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.4187 > 0.05 maka *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
4. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar -0.014168 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (-0.014168) > t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.9888 > 0.05 maka *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	499.8798	12223.14	0.040896	0.9677
ROA	2.032553	0.901346	2.255019	0.0335
EPS	-0.122755	0.073257	-1.675670	0.1068
DER	0.056193	0.068284	0.822924	0.4187
PBV	-18.86729	1331.669	-0.014168	0.9888
Root MSE	1837.215	R-squared	0.224035	
Mean dependent var	1462.241	Adjusted R-squared	0.094707	
S.D. dependent var	2122.555	S.E. of regression	2019.544	

Sumsquared resid	97885436	F-statistic	1.732305
Durbin-Watson stat	1.031164	Prob(F-statistic)	0.175771

Sumber: Data Pengolahan Eview Versi 12, 2022

Hipotesis pengujian F-statistik secara rinci dapat diuraikan nilai F hitung diperoleh untuk sebesar 4.604703 sedangkan nilai F tabel sebesar 1.732305. Dapat disimpulkan bahwa F hitung (4.604703) > Ftabel (1.732305) dan nilai signifikan diperoleh 0.0335 < 0.05 maka *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	499.8798	12223.14	0.040896	0.9677
ROA	2.032553	0.901346	2.255019	0.0335
EPS	-0.122755	0.073257	-1.675670	0.1068
DER	0.056193	0.068284	0.822924	0.4187
PBV	-18.86729	1331.669	-0.014168	0.9888
Root MSE	1837.215	R-squared	0.224035	
Mean dependent var	1462.241	Adjusted R-squared	0.094707	
S.D. dependent var	2122.555	S.E. of regression	2019.544	
Sumsquared resid	97885436	F-statistic	1.732305	
Durbin-Watson stat	1.031164	Prob(F-statistic)	0.175771	

Sumber: Data Pengolahan Eview Versi 12, 2022

Hasil koefisien determinasi diperoleh 0.094707 menunjukkan bahwa sebesar 9.4707% variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) dapat menjelaskan *Return Saham* sedangkan sisanya 90.5293% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.255019 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (2.255019) > t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.0335 < 0.05 maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya Tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. *Return on asset* mempengaruhi *return* saham. perusahaan yang memperoleh nilai laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam menunjukkan prospek kinerja yang baik dan para pemegang saham akan menerima dividen dari hasil keuntungan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan dalam membagikan dividen dengan nilai yang tinggi akan memberikan informasi positif kepada masyarakat selaku investor agar melakukan investasi diperusahaan tersebut dengan harapan untuk mendapatkan dividen yang tinggi pula. Dengan bergabungnya investor baru diperusahaan tersebut, sehingga volume saham yang diperdagangkan bertambah sebagai akibat dari bertambahnya investor baru. Meningkatnya jumlah permintaan saham akan mempengaruhi perubahan harga saham yang meningkat, sehingga para trader yang mengharapkan *return* saham akan menjual sahamnya untuk mendapatkan *gain* atau keuntungan dari hasil penjualan saham tersebut.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar -1.675670 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (-1.675670) > t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh

0.1068 > 0.05 maka *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dengan demikian EPS tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Atau dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham. Seperti yang kita ketahui bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro. Karena faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu obyek investasi, maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya. Selain itu diketahui juga bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi berarti dalam hal ini peningkatan harga saham juga mendorong meningkatnya *return* saham sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun laba perlembar saham mengalami peningkatan tetapi bukan berarti akan meningkatkan *return* saham. hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prananda (2018) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.822924 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (0.822924) $>$ t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.4187 $>$ 0.05 maka *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Perusahaan dengan dibebani utang yang tinggi posisinya kurang menguntungkan karena akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan investasi disarankan untuk mengutamakan penggunaan modal internal ketimbang menggunakan modal eksternal agar keuntungan yang diperoleh lebih maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian dura yang memperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar -0.014168 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (-0.014168) $>$ t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.9888 $>$ 0.05 maka *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Pengaruh *Price To Book Value* terhadap harga saham memang besar. Tetapi, harus diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *Price To Book Value* rendah tidak menjamin akan memberikan keuntungan maksimal. Begitupun bagi perusahaan dengan *Price To Book Value* tinggi, bisa jadi memiliki kualitas lebih baik. hal ini disebabkan *Price to Book Value* yang rendah menunjukkan saham perusahaan memiliki harga lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya

sehingga kurang menarik perhatian *Return Saham*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian adalah:

1. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.255019 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (2.255019) $>$ t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.0335 $<$ 0.05 maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
2. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar -1.675670 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (-1.675670) $>$ t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.1068 $>$ 0.05 maka *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
3. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.822924 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (0.822924) $>$ t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.4187 $>$ 0.05 maka *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
4. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar -0.014168 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (-0.014168) $>$ t tabel (2.042) dan nilai signifikan diperoleh 0.9888 $>$ 0.05 maka *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
5. Nilai F hitung diperoleh untuk sebesar 4.604703 sedangkan nilai F

tabel sebesar 1.732305. Dapat disimpulkan bahwa F hitung (1.732305) < F_{tabel} (2.5335) dan nilai signifikan diperoleh $0.175771 > 0.05$ maka *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* seperti *leverage*, *Turnover of Operating Asset*, *current ratio*, *return on equity*
2. Bagi investor
Sebaiknya investor sangat memperhatikan variabel *Return on Asset* dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Yuhelmi, (2020). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* (Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Manajemen Wisuda ke 74 Tahun 2020, 17 No. 2
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Buku dua, Salemba Empat: Jakarta, 2001.
- Ghozali, Imam, (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermuningsih, Sri dan Wardani, Dewi Kusuma (2012), Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Siasat Bisnis*, Volume 13, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Sudjana, N. dan Ibrahim, R, (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfab.